PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Hibran Alwi Zaeni, Riva Amelia Ramadhani, Sri Jumini

¹²³ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail : [1hibranzae@gmail.com](mailto:hibranzae@gmail.com), [2rivaamelia0412@gmail.com](mailto:rivaamelia0412@gmail.com), [3srijumini@unsiq.ac.id](mailto:srijumini@unsiq.ac.id)

Abstrak

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sebagai tempat pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa yang pelaksanaannya adalah diluar jam sekolah. Penggunaan waktu diluar jam sekolah memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara maksimal dan tanpa mengganggu jam pembelajaran siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan menjadi salah satu penyumbang raihan prestasi non akademik bagi siswa adalah ekstrakurikuler seni. Beberapa cabang seni yang umum dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah seni musik, seni tari, dan seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni rupa terhadap kreativitas dan semangat belajar siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang mengandalkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni rupa memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung tidak fokus selama pembelajaran kini dapat menyalurkan kreativitas mereka melalui seni tanpa mengganggu proses belajar di kelas. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler seni rupa berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, ekstrakurikuler seni rupa dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekaligus mendukung pembelajaran formal di kelas.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Seni Rupa, Kreativitas, Semangat Belajar, Pengembangan Potensi siswa, Pendidikan Dasar.

Abstract

Extracurricular activities are activities carried out as a platform for developing students potential, interests, and talents, conducted outside of school hours. The use of time outside regular school hours provides flexibility for students to participate in these activities maximally without disrupting formal learning processes in the classroom. One form of extracurricular activity that becomes a focus in many elementary schools or madrasah ibtidaiyah is the arts. Artistic activities encompass various branches, such as

music, dance, and visual arts, each offering unique benefits in supporting students' development. Visual arts, for example, not only teach skills like drawing or painting but also train students to think creatively, explore new ideas, and improve their ability to express themselves. Additionally, visual arts can shape positive character traits such as discipline, confidence, teamwork, and perseverance. This study aims to explore the influence of extracurricular visual arts activities on the creativity and learning enthusiasm of third-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit, Banjarnegara Regency. The approach used in this research is qualitative, employing a case study method that relies on data collection techniques such as direct observation of the activities, in-depth interviews with students and teachers, and documentation of the visual arts activities performed by students. The results of the study show that student participation in extracurricular visual arts activities has a significant impact on their creativity development. Students who were previously passive or unfocused during classroom learning began to show greater interest and enthusiasm when involved in artistic activities. They not only channel their creative ideas but also demonstrate improvements in concentration, responsibility, and enthusiasm for learning in class. Furthermore, these activities create a more enjoyable learning atmosphere, motivating students to engage more actively in formal learning processes. With the various benefits experienced, extracurricular visual arts activities have proven to be an effective strategy in supporting the comprehensive development of students' potential, both academically and non-academically, while enriching their learning experience in school. Therefore, it is essential for schools to continuously promote and manage extracurricular visual arts activities consistently as part of efforts to improve the quality of education.

Keywords: Extracurricular Fine Arts, Creativity, Learning Spirit, Student Potential Development, Primary Education.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dari seseorang untuk dapat menciptakan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (Al Urwatul Wutsqa, 2022). Pendidikan yang dilakukan bagi anak sebenarnya dapat berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai tempat pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan potensi anak. Namun keduanya juga memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Perbedaan pendidikan formal dan nonformal dapat dilihat dalam hal struktur, dimana pendidikan formal memiliki struktur yang lebih terorganisir sedangkan pendidikan nonformal sifatnya lebih fleksibel.

Perbedaan lain yang cukup terlihat adalah pada kurikulum yang di diterapkan. Pendidikan formal biasanya menggunakan kurikulum baku atau kurikulum wajib yang ditetapkan oleh pemerintah. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun

2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 38 yang menyatakan bahwa “Kurikulum di tetapkan oleh pemerintah sesuai dengan jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan nasional” Sedangkan pendidikan nonformal menggunakan kurikulum yang tidak baku namun tetap dengan dasar kurikulum nasional. Contoh dari pendidikan nonformal yang sering ditemui adalah bimbel (bimbingan belajar), kursus, *homeschooling*, atau kejar paket. Sedangkan salah satu contoh pendidikan formal yang tidak lagi asing di masyarakat adalah sekolah.

Sekolah merupakan suatu tempat terselenggaranya kegiatan yang berhubungan dengan belajar mengajar. Dimana belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maulana Akbar Sanjani, 2020). Di dalam sekolah terdapat peran guru sebagai penyampai pembelajaran dan siswa sebagai penerima pembelajaran. Menurut Sunarto Agung (2006) sekolah adalah suatu kata yang melambangkan bangunan atau lembaga yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar atau memberi dan menerima pelajaran.

Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakilnya. Di dalam suatu sekolah biasanya terdapat guru mata pelajaran yang mengampu satu mata pelajaran tertentu dan juga guru wali kelas. Pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah biasanya guru wali kelas memiliki tugas untuk menyampaikan pembelajaran yang tidak di ampu oleh guru mata pelajaran. Biasanya mata pelajaran tertentu seperti pelajaran agama, pelajaran bahasa jawa dan bahasa inggris, serta pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga adalah jenis pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran.

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, beberapa sekolah terkadang menyelenggarakan kegiatan tambahan di sekolah. Program-program mingguan seperti senam sehat, acara bersih sekolah, atau kegiatan khusus seperti class meeting sebagai kegiatan pengisi jeda setelah ulangan, serta kegiatan harian sekolah seperti ekstrakurikuler biasanya menjadi pilihan bagi pihak sekolah. Tujuannya agar siswa tidak jenuh dengan berbagai pelajaran yang mereka terima setiap harinya. Selain itu, kegiatan seperti ekstrakurikuler juga dilakukan sebagai wadah pengembangan potensi siswa diluar potensi akademiknya. Menurut Wibowo, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sebagai tempat pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa yang pelaksanaannya adalah diluar jam sekolah. Penggunaan waktu diluar jam sekolah memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara maksimal dan tanpa mengganggu jam pembelajaran siswa.

Sekarang banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga biasanya digunakan oleh pihak sekolah sebagai waktu untuk memilah siswa siswi berpotensi yang nantinya diikutsertakan dalam berbagai kompetisi antar sekolah, baik kompetisi akademik seperti

lomba cerdas cermat, *olimpiade sains*, debat dan penulisan. Ataupun kompetisi non akademik seperti kompetisi olahraga dan seni. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan menjadi salah satu penyumbang raihan prestasi non akademik bagi siswa adalah ekstrakurikuler seni. Beberapa cabang seni yang umum dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah seni musik, seni tari, dan seni rupa. Contohnya seperti seni musik kentongan, *drum band*, seni gambar, seni lukis, atau seni gambar.

Anak-anak dengan usia sekolah dasar biasanya sedang memiliki imajinasi yang lebih besar dari orang dewasa. Berbagai imajinasi yang mereka pikirkan biasanya di tumpahkan pada gambar yang mereka buat. Tak jarang waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk belajar di sekolah dan mendengarkan penjelasan guru justru terganggu karena mereka memilih untuk meluapkan imajinasi mereka di buku tulis, kertas atau bahkan media lain yang mereka anggap bisa sebagai tempat mereka berkreasi. Hal tersebut tentu mengganggu aktivitas belajar dan konsentrasi siswa di dalam kelas. Dengan berbagai hal di atas penulis bermaksud untuk meneliti seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler seni rupa dalam mengalihkan kreativitas siswa tersebut dalam hal yang tepat. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian yang telah dibuat dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah-sekolah lain untuk dapat mengembangkan ekstrakurikuler seni untuk mengembangkan potensi seni siswa pada wadah yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni rupa terhadap kreativitas siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. Fokus penelitian terletak pada aktivitas ekstrakurikuler seni rupa, proses kreatif siswa, serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 3 yang aktif mengikuti kegiatan ini, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan wali kelas.

Data dikumpulkan melalui teknik berikut:

Observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Aspek yang diamati meliputi proses kreatif siswa, interaksi antara siswa dan guru pembimbing, serta hasil karya seni yang dihasilkan. *Wawancara.* Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru pembimbing, wali kelas, dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Panduan wawancara mencakup pertanyaan tentang pengalaman, proses, dan pengaruh kegiatan seni rupa

terhadap kreativitas siswa. *Dokumentasi*. Dokumentasi berupa foto hasil karya seni siswa, catatan proses kreatif, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi: *Reduksi Data*. Memilah dan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. *Kategorisasi*. Mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti "proses kreatif siswa," "interaksi dalam kegiatan seni rupa," dan "dampak terhadap kreativitas." *Interpretasi*. Menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan peningkatan kreativitas siswa.

Hasil Penelitian

Ekstrakurikuler seni rupa yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kecepit adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal seni. Kegiatan ini dilakukan 1 minggu sekali dengan berbagai agenda kegiatan. Diawali dengan latihan mewarnai dengan warna-warna yang sesuai. Gambar yang akan diwarnai pada awalnya disediakan oleh pembina ekstra. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, siswa diajak untuk mewarnai dengan teknik gradasi dan diajari untuk memilah warna yang akan menghasilkan padu-padan sesuai.

Kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat. Menurut jurnal yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai" yang disusun oleh Parman dan Sri Wahyuni dari Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Harapan Ibu Jambi. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan mewarnai bagi anak adalah :

1. Mengembangkan motoric. Mewarnai merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini melibatkan pergerakan jari-jari, telapak tangan dan lengan yang membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan. Selain itu, mewarnai juga melatih ketepatan, kesabaran dan kreativitas anak.
2. Sebagai media berekspresi. Mewarnai merupakan media ekspresi diri yang efektif bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, pikiran dan imajinasi mereka. Melalui warna, bentuk dan pola, anak dapat mengkomunikasikan emosi dan ide dengan cara yang kreatif dan bebas. Ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan identitas mereka.
3. Mengenal perbedaan warna. Mewarnai membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal dan membedakan berbagai warna, serta memahami konsep warna primer dan sekunder. Kegiatan ini juga melatih anak untuk memahami teori warna dan kombinasi warna. Sehingga, mewarnai menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan visual dan kognitif anak.

Setelah siswa dianggap sudah menguasai kegiatan mewarnai, pembina ekstra kemudian melanjutkan kegiatan ekstra dengan memperkenalkan berbagai bentuk dasar dalam menggambar. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha agar tangan siswa mulai terbiasa dan terlatih membuat berbagai pola dan bentuk dengan halus dan tidak kaku. Bentuk-bentuk seperti bulat, garis lurus, garis lengkung, garis bergelombang dan lain sebagainya yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan menggambar.

Dari kegiatan tersebut di minggu selanjutnya, siswa di perintahkan untuk membawa alat gambar masing-masing. Siswa akan diberikan gambar-gambar sederhana yang telah pembina ekstra cari dari berbagai sumber dan di printout. Gambar-gambar tersebut kemudian menjadi contoh bagi siswa untuk di gambar. Kegiatan mencontoh ini bertujuan untuk melatih fokus siswa dan melatih koordinasi mata dan tangan. Dari kegiatan mencontoh gambar, pembina bermaksud untuk mengecek keterampilan siswa dalam bentuk atau garis-garis sederhana yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah berbagai kegiatan awal tersebut barulah siswa akan diajak berkreasi dengan memberikan siswa ruang untuk menggambar berbagai bentuk yang lebih kompleks. Seperti gambar makhluk hidup, gambar-gambar dengan detail tertentu dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak siswa menggambar satu objek gambar kemudian memberikan siswa kesempatan untuk mengkreasi sendiri background dari gambar tersebut. Selanjutnya siswa akan di ajak untuk mewarnai gambar yang telah dibuat dan mengumpulkannya sebagai karya pertama mereka. Hal tersebut dilakukan berulang dan terkadang diselingi materi tambahan seperti teknik mewarnai lain yang dapat siswa terapkan. Adapun manfaat menggambar yang di dapatkan siswa adalah :

1. Cepat membaca. Kemampuan menggambar bisa menjadi indikator terhadap berkembangnya kemampuan anak dalam membaca. Jadi bila anak diajarkan menggambar sejak dini, maka ia akan mudah untuk belajar membaca.
2. Melatih kreativitas anak. Dengan menggambar, anak akan menggunakan daya imajinasinya untuk menciptakan suatu bentuk yang ia inginkan. Mereka akan terus berpikir kreatif menciptakan berbagai macam gambar sesuai imajinasinya. Jika ini dilakukan terus-menerus, kreativitas anak akan semakin terasah.
3. Melatih kesabaran. Seorang anak akan berlatih sabar karena terlebih dahulu harus membuat gambar, mewarnainya dengan aturan tidak boleh keluar garis gambar yang sudah dibuat, kemudian memikirkan perpaduan warna yang elok, dan pada akhirnya harus menyelesaikan mewarnai hingga apik.
4. Melatih ketelitian dan sikap hati-hati. Anak mendapatkan kesempatan untuk belajar teliti dan hati-hati pada saat mewarnai sebuah gambar.
5. Melatih kepekaan mengamati lingkungan sekitar. Menggambar dan mewarnai juga melatih kemampuan anak untuk sebaik mungkin belajar mengamati apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pada setiap pertemuan ekstrakurikuler. Pembina akan memberikan tugas yang berbeda untuk karya siswa. Hasil karya yang terbaik akan dipilih dan di pajang di madding sekolah dan di ganti setiap minggunya sehingga menambah semangat siswa. Hal ini akan membangun daya saing siswa dan berusaha untuk melakukan yang terbaik serta meningkatkan kreatifitas mereka.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni rupa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan semangat belajar siswa kelas 3. Diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler seni rupa, bahwasannya kebanyakan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler ini memang sudah memiliki kreativitas yang lebih dibandingkan siswa-siswa lainnya. Namun mereka cenderung malu dan bingung dalam mengekspresikannya. Terkadang mereka juga kurang percaya diri dengan hasil karya mereka sendiri. Namun dengan adanya ekstrakurikuler seni rupa ini siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan karyanya.

Siswa yang sebelumnya cenderung mengekspresikan kreativitas mereka kapan saja, termasuk saat pelajaran berlangsung, kini memiliki wadah khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Hal ini membantu siswa menjadi lebih fokus selama pembelajaran di kelas.

Selain itu, semangat belajar siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka secara mandiri menghias buku pelajaran mereka dengan kreativitas masing-masing tanpa perlu diarahkan. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan hasil tulisan mereka lebih menarik sehingga tidak membosankan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih berani menampilkan ide-ide kreatif dalam karya seni mereka, baik berupa gambar maupun hiasan buku pelajaran. Kepercayaan diri mereka juga bertambah, terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan seni rupa.

Siswa yang awalnya sering tidak fokus selama pelajaran kini lebih bisa mengelola waktu mereka. Dengan adanya ekstrakurikuler seni rupa, mereka memiliki batasan yang jelas kapan harus mengekspresikan kreativitas dan kapan harus fokus pada materi pelajaran. Guru juga melaporkan peningkatan disiplin siswa dalam memanfaatkan waktu belajar di kelas.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni rupa tidak hanya terlihat pada siswa tetapi juga pada guru. Guru kelas 3 yang juga menjadi wali kelas mengaku bahwa melalui kegiatan ini, mereka mulai lebih memahami potensi siswa. Guru dapat memilah siswa yang memiliki bakat di bidang seni rupa dan siswa yang unggul di bidang akademik. Hal ini memberikan manfaat besar dalam membantu guru mengarahkan siswa sesuai minat dan bakat mereka.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memberikan ruang untuk pengembangan soft skills siswa, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan menyelesaikan proyek kreatif.

Misalnya, dalam kegiatan membuat mural bersama, siswa belajar berkolaborasi dengan teman-teman mereka, saling memberikan ide, dan menghargai hasil karya satu sama lain.

Dari perspektif psikologis, kegiatan ini juga membantu siswa mengatasi kejenuhan selama pembelajaran. Aktivitas seni rupa menjadi media yang menyegarkan pikiran mereka sehingga ketika kembali ke kelas, mereka lebih siap menerima materi pelajaran.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni rupa merupakan langkah yang efektif dalam memberikan wadah kreativitas siswa sekaligus mendukung proses pembelajaran formal di kelas. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi alat penting dalam membangun karakter siswa melalui pengembangan kreativitas, disiplin, dan kerja sama tim.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat, kegiatan ekstrakurikuler seni rupa terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan semangat belajar siswa kelas 3. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam bentuk seni, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih fokus dalam pembelajaran akademik. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri melalui kegiatan seni rupa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dapat dijadikan alat yang efektif untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pengembangan lebih lanjut dari kegiatan ini juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan manfaat dalam pengembangan karakter mereka.

Referensi

- Al Urwatul Wutsqa. (2022). Pendidikan dan Pengembangan Potensi Anak. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Hadi, S. (2015). Pengaruh Seni Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Pustaka Obor.
- <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/ada-banyak-manfaat-menggambar-bagi-anak-usia-dini-77#:~:text=Kemampuan%20menggambar%20bisa%20menjadi%20indikator,akan%20udah%20untuk%20belajar%20membaca.&text=Dengan%20menggambar%2C%20anak%20akan%20menggunakan,suatu%20bentuk%20yang%20ia%20inginkan>.
- Jumini, S. dkk. 2019. Pengembangan Komik Fisika terhadap Kreativitas Siswa.: Peran Pendidik Fisika dalam Mempersiapkan Society 5. Prosiding SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika).
- Jumini, S. dkk. 2024. Pendampingan Pendidikan Anak di Era Digital pada PKK Desa Krumpakan. Wonosobo: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.
- Lestari, R. (2018). Psikologi Perkembangan dan Implikasinya dalam Pendidikan Dasar.

- Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Maulana Akbar Sanjani. (2020). Pendidikan Dasar dan Peran Guru dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S. (2018). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 45-56.
- Parman, P., & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Sitakara*, 9(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v9i1.14751>
- Rohman, M. & Kusumawati, L. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Peningkatan Kinerja Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 78-89.
- Sunarto Agung. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suyanto, S. (2007). Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, R. (2019). Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Minat dan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-135.